

Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Beserta Penerapan Manajemen Pada Wanita-Wanita Di Desa Carangwulung

¹⁾Trisnanda Marselina Ariyanto, ²⁾Tri Kartika Pertiwi

^{1,2)}Manajemen, UPN "Veteran" Jawa Timur

Email Corresponding: 21012010161@student.upnjatim.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: UMKM Manajemen Ritel Akuntansi Manajemen Pemanfaatan Minyak Jelantah Pembuatan Lilin Aroma Terapi	Pemberdayaan Perempuan di Desa Carangwulung melalui Bisnis Lilin Aromaterapi: Perempuan di Desa Carangwulung dapat mengubah minyak goreng mereka menjadi lilin aromaterapi, menambahkan minyak esensial lavender atau kayu putih untuk khasiat pengusir nyamuk dan sebagai sumber cahaya alternatif saat pemadaman listrik. Mereka dapat lebih meningkatkan stabilitas ekonomi mereka dengan menjual lilin ini. Di era modern saat ini, wanita memiliki kebebasan untuk bekerja dan memulai bisnis kecil mereka sendiri, memanfaatkan teknologi canggih untuk menghasilkan pendapatan dari rumah. Dengan keterampilan manajemen yang tepat dan fokus pada manajemen ritel dan akuntansi manajerial, wanita dapat berhasil menjalankan bisnis mereka sendiri dan membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan mereka. Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Merdeka Belajar Kampus Merdeka UPN "Veteran" Jawa Timur memperkenalkan inisiatif pelatihan bagi perempuan di desa Carangwulung untuk membuat lilin aromaterapi dan menerapkan teknik manajemen esensial, mengatasi masalah seperti limbah minyak goreng, kurangnya pengetahuan di bidang ritel dan akuntansi manajerial, dan keterampilan yang kurang dimanfaatkan di kalangan ibu rumah tangga. Pelatihan ini melibatkan bimbingan praktis dalam pembuatan lilin, manajemen ritel, dan akuntansi manajerial, memberdayakan perempuan untuk membangun bisnis mereka sendiri dan mengelola keuangan mereka secara efektif untuk kesuksesan jangka panjang.
	ABSTRACT
Keywords: MSMEs Retail Management Management Accounting Utilization of Used Cooking Oil Making Aromatherapy Candles	Empowering Women in Carangwulung Village through Aromatherapy Candle Business: Women in Carangwulung village can transform their cooking oil into aromatherapy candles, adding lavender or eucalyptus essential oils for mosquito repellent properties and as an alternative source of light during power outages. They can further enhance their economic stability by selling these candles. In today's modern era, women have the freedom to work and start their own small businesses, taking advantage of advanced technology to generate income from home. With proper management skills and a focus on retail management and managerial accounting, women can successfully run their own businesses and make informed decisions regarding their finances. Thematic Real Work Lecture Program Merdeka Learning Independent Campus UPN "Veteran" East Java introduces a training initiative for women in Carangwulung village to create aromatherapy candles and apply essential management techniques, addressing issues such as waste cooking oil, lack of knowledge in retail and managerial accounting, and underutilized skills among housewives. The training involves practical guidance in candle-making, retail management, and managerial accounting, empowering women to establish their own businesses and effectively manage their finances for long-term success.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Menggunakan minyak goreng lebih dari tiga kali memiliki efek negatif terhadap kesehatan tubuh karena rusaknya minyak di dalamnya dapat membahayakan kandungan gizi dan kualitas makanan yang digoreng

(Inayati dan Dhanti, 2021). Masih ada masalah lingkungan dengan pembuangan minyak goreng bekas di saluran air yang perlu diperhatikan. Minyak jelantah memiliki karakteristik tertentu yang mencegahnya bergabung dengan air, yang menyebabkan penumpukan dan lapisan minyak menutupi permukaan air. Situasi ini cukup memprihatinkan Karena limbah minyak dapat mencemari air, tanah, dan lingkungan (Aini dkk, 2020). Menggunakan kembali limbah minyak goreng bekas atau minyak jelantah untuk membuat sesuatu yang berharga adalah salah satu cara untuk mengurangi polusi di lingkungan. Minyak jelantah memiliki banyak potensi untuk didaur ulang menjadi barang lain contohnya menjadi lilin aromaterapi (wardani dkk, 2020).

Wanita-wanita Di Desa Carangwulung dapat memanfaatkan minyak goreng hasil mereka memasak menjadi sebuah lilin aromaterapi. Kemudian dapat juga ditambah dengan essential oil yang beraroma lavender atau ditambah dengan minyak kayu putih. Sehingga lilin tersebut selain berguna sebagai penerangan saat listrik padam, juga dapat sebagai media untuk mengusir nyamuk di dalam rumah. Selain bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, lilin juga dapat menjadi sarana menambah ekonomi keluarga dengan mulai menjualnya di pasaran.

Salah satu cara masyarakat berusaha memenuhi kebutuhannya adalah dengan memulai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dua hal yang menjadi faktor terciptanya dan keberlangsungan hidup UMKM yaitu motivasi ekonomi dan lingkungan ekonomi tempat tinggal seseorang (Undari&Lubis, 2021). UMKM berkontribusi begitu besar terhadap perekonomian suatu bangsa, mengingat peran penting mereka dalam memajukan pembangunan ekonomi dan mencapai kesejahteraan sosial. sektor UMKM dapat mempekerjakan orang-orang yang siap bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Dalam upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan, sektor UMKM mempekerjakan sejumlah besar individu (Al Farisi dkk, 2020). Menurut Sarfiah dkk (2019), ada empat UMKM Di Indonesia berada pada posisi yang strategis. Pertama, UMKM Tidak butuh banyak uang untuk modal. Kedua, tenaga kerja UMKM tidak ada syarat batas tingkat pendidikan formal tertentu. Ketiga, kebanyakan UMKM lokasinya ada di sekitar desa. Keempat, saat terjadi krisis keuangan, UMKM di Indonesia telah membuktikan tingkat pertahanan yang tinggi. UMKM selain menjadi pilar kuat ekonomi masyarakat juga berkontribusi dalam menciptakan inovasi dan keragaman pada ekosistem bisnis. Dalam dunia yang dinamis dan kompetitif, UMKM dapat mempertahankan keberlanjutan bisnis, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan daya saing dengan bantuan kreativitas bisnis yang kuat. Ekosistem bisnis yang berkelanjutan dibangun di atas UMKM. Pelaku UMKM mendukung cita-cita sosial yang lebih luas, memproduksi produk yang bertanggung jawab secara ekologis, dan membuka pintu bagi wirausahawan baru (Sastradinata, 2024)

Pada zaman modern seperti saat ini, wanita tidak lagi dilarang untuk bekerja membantu perekonomian keluarga. Mereka bisa bekerja dimanapun yang mereka mau. Bahkan dengan semakin canggihnya teknologi, menghasilkan uang bisa dari rumah. Mereka juga dapat menciptakan sebuah bisnis UMKM sendiri. Selain itu, mereka dapat mengatur manajemennya jauh lebih baik. Hanya membutuhkan niat dan kemauan untuk mencari inovasi bisnis dan lebih belajar secara mendalam terkait manajemennya untuk semakin menunjang keberhasilan bisnisnya.

Pada dasarnya, manajemen adalah ilmu atau seni mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya untuk memastikan bahwa tujuan terpenuhi (Risnawati dkk, 2023). Setiap aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan produk dan layanan yang ditawarkan langsung kepada pelanggan akhir hanya untuk penggunaan pribadi disebut sebagai bisnis ritel. Ritel adalah istilah untuk kegiatan bisnis termasuk penjualan barang dan jasa kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, atau rumah tangga (Sundari & Syaikhudin, 2021). Mempertimbangkan pemahaman yang disebutkan di atas, manajemen ritel adalah ilmu dan seni yang digunakan untuk mengawasi semua sumber daya secara efektif dan efisien dalam kegiatan bisnis ritel agar dapat memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Risnawati dkk, 2023). *Specialty store* (toko khusus), Toko khusus terkonsentrasi dalam beberapa kategori produk tertentu. Pengecer dapat memfokuskan item ke target pasar yang lebih spesifik dan meningkatkan taktik segmentasi mereka dengan menggunakan toko khusus. Toko khusus adalah jenis toko tertentu yang berspesialisasi dalam jenis barang tertentu, serta termasuk salah satu dari jenis bisnis ritel. (Risnawati dkk, 2023).

Bisnis UMKM yang telah dijalankan atau baru diciptakan oleh para wanita Di Desa Carangwulung, mereka dapat menerapkan manajemen ritel pada bisnis tersebut. Apabila mereka sudah pasti ingin berjualan lilin aromaterapi, mereka dapat membuat berbagai macam varian wangi dan bentuk. Setelah mereka

membuat berbagai varian dengan satu jenis produk mereka sudah menerapkan *specialty store* (toko khusus) pada manajemen ritel. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengklasifikasi atau menspesialisasi produk.

Akuntansi didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan informasi transaksi dan keuangan sehingga mudah untuk mengambil keputusan yang tepat. Manajemen dapat diartikan sebagai cara seorang manajer mengawasi, mengarahkan, dan memimpin semua individu yang bekerja di bawahnya untuk membantu perusahaan mencapai tujuan yang telah ditentukan (I Gusti Putu Darya, 2019). Sistem akuntansi yang dikenal sebagai akuntansi manajemen dirancang untuk menunjukkan informasi keuangan kepada pihak internal. Akuntansi manajemen adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis informasi akuntansi yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional yang efektif. Memberikan informasi manajemen yang tepat waktu, akurat, dan relevan adalah tujuan utama akuntansi manajemen, memungkinkan mereka untuk mendasarkan pilihan mereka pada fakta dan informasi yang dapat diandalkan. (Aripin & Negara, 2021).

Selain manajemen ritel, hal yang paling penting para wanita pahami yaitu mengenai akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen membantu mereka dalam mengontrol keluar masuknya uang. Selain itu, mereka dapat mengetahui apakah bisnis yang mereka jalankan memberikan keuntungan atau kerugian. Dengan begitu mereka dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai bisnis UMKM mereka.

Pada program KKNT MBKM Tahun 2024 UPN “Veteran” Jawa Timur di Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, mahasiswa mendapati banyak minyak jelantah yang terbuang sia-sia apalagi harga minyak lumayan mahal. Kemudian Wanita-wanita terutama ibu-ibu rumah tangga Di Desa Carangwulung banyak yang berdiam diri di rumah setelah melaksanakan tugasnya di rumah atau berkebun. Hal ini yang mendorong mahasiswa untuk menciptakan program Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Beserta Penerapan Manajemen Pada Wanita-Wanita Di Desa Carangwulung.

II. MASALAH

Terdapat beberapa masalah yang menjadi landasan dibuatnya program Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Beserta Penerapan Manajemen Pada Wanita-Wanita Di Desa Carangwulung, diantaranya :

1. Banyaknya penggunaan minyak goreng untuk memasak menimbulkan banyaknya limbah minyak jelantah
2. Mayoritas kegiatan wanita Di Desa Carangwulung selain berkebun yaitu membersihkan rumah, jarang yang memiliki kesibukan bisnis lain yang dikerjakan di dalam rumah untuk menunjang perekonomian mereka.
3. Minimnya pengetahuan mengenai manajemen terutama manajemen ritel dan akuntansi manajemen sebagai bekal para wanita Di Desa Carangwulung dalam membuat sebuah bisnis.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelatihan Desa Carangwulung

III. METODE

Proses jalannya program pengabdian dilakukan dengan melaksanakan survei terlebih dahulu, berdiskusi dengan Kepala Dusun Gondang yaitu Pak Didik. Kemudian dilakukan observasi tempat yang akan digunakan untuk pelatihan yaitu di sekitar Kantor Desa Carangwulung. Metode pelaksanaan yang akan digunakan yaitu metode pendampingan praktik langsung di lapangan. Adapun proses pelaksanaan sebagai berikut :

1. Jumlah peserta
Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 10 perwakilan wanita-wanita Desa Carangwulung.
2. Lokasi kegiatan
Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Beserta Penerapan Manajemen Pada Wanita-Wanita Di Desa Carangwulung ini diadakan di rumah salah satu warga Desa Carangwulung yaitu Rumah Bu Siti di Dusun Gondang, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.
3. Pelaksanaan Kegiatan
Metode pelaksanaannya dengan cara *step by step* pembuatan lilin aroma terapi dipandu oleh Mahasiswa KKNT MBKM UPN Veteran Jawa Timur. Setelah itu, dilakukan sosialisasi dengan metode presentasi kepada peserta secara langsung. Berikut materi yang dipaparkan :
 - 1) Manajemen Ritel
 - 2) Akuntansi Manajemen
4. Evaluasi Kegiatan
Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi dengan cara melihat respon dan tingkat kepahaman peserta melalui sesi tanya jawab.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey dan Diskusi

Dilakukan diskusi mengenai program kerja pelatihan pembuatan lilin aroma terapi bersama dengan Kepala Dusun Gondang yaitu Pak Didik di rumah beliau. Diskusi dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024. Diskusi ini bertujuan untuk memaparkan terkait rencana program kerja yang akan dilaksanakan dan apakah dari beliau memberikan saran atau sanggahan terkait program tersebut. Akhirnya Pak Didik memberikan izin untuk dilaksanakannya program tersebut dan memberi saran terkait tempat yang mungkin bisa digunakan saat pelaksanaan yaitu rumah Bu Siti di dekat Kantor Desa Carangwulung.



Gambar 2. Diskusi Bersama Kepala Dusun Gondang

Pelaksanaan Kegiatan

Hal pertama yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi bersama wanita-wanita Di Desa Carangwulung. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024 di Rumah Bu Siti, Dusun Gondang, Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Dengan diadakannya pelatihan ini dapat memberikan wawasan keterampilan baru kepada para wanita agar kedepannya tidak membuang limbah minyak jelantah begitu saja tetapi berusaha untuk mendaur ulang kembali sehingga memiliki nilai ekonomis. Proses pembuatan lilin aroma terapi dipandu oleh Mahasiswa KKNT MBKM UPN Veteran Jawa Timur Desa Carangwulung. Berikut alat, bahan, beserta langkah-langkah pembuatannya:

- 1) Alat :
 - a) Mangkok stainlees stell
 - b) Sendok atau garpu
 - c) Gelas kaca ukuran kecil
- 2) Bahan :
 - a) Minyak jelantah 250 ml
 - b) Stearin 70 gr
 - c) Arang Secukupnya
 - d) Krayon secukupnya

- e) Minyak kayu putih secukupnya
- f) Benang katun atau rami
- 3) Langkah-Langkah Pembuatan Lilin Aroma Terapi
 - a. Siapkan limbah minyak jelantah yang akan diolah dan saring menggunakan alat penyaring
 - b. Rendam saringan minyak jelantah selama 24 jam dengan arang
 - c. Masak minyak jelantah hasil rendaman semalam dengan api kecil
 - d. Dirasa sudah panas, lalu masukkan stearin dan aduk secara merata
 - e. Setelah stearin acid larut, masukkan krayon ke dalam wadah rebusan
 - f. Masukkan minyak kayu putih sebagai kesan aroma terapi
 - g. Siapkan wadah/gelas sloki yang sudah terpasang tali sumbu
 - h. Tuang larutan minyak ke dalam wadah/gelas sloki
 - i. Diamkan sampai larutan mengental hingga menjadi keras.



Gambar 3. Alat, Bahan, dan Langkah-Langkah Pembuatan Lilin

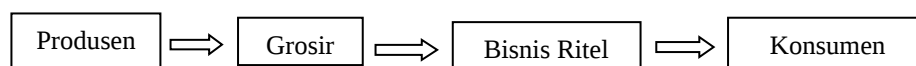


Gambar 4. Mahasiswa Bersama Perwakilan Wanita-Wanita Di Desa Carangwulung

Hal kedua yang dilaksanakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi dengan teknik penyampaian secara langsung mengenai materi kepada peserta. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru supaya dapat diterapkan dikemudian hari oleh para wanita Di Desa Carangwulung. Berikut materi yang disampaikan saat sosialisasi :

1. Manajemen Ritel

Menurut Chaniago (2021), bisnis ritel yaitu menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat dalam bentuk eceran. Manajemen ritel adalah kegiatan mengelola berbagai produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan akhir. Berikut beberapa tahap distribusi barang sampai pada konsumen :



Gambar 5. Tahap Distribusi Barang Ke Konsumen

Pada gambar 5 dapat dijelaskan bahwa produsen membuat dan menciptakan barang. Selanjutnya, pedagang grosir membeli barang dalam jumlah besar dengan biaya yang sedikit lebih rendah. Kemudian, pemilik pengusaha ritel menjualnya kepada konsumen akhir secara eceran.

Pada kebanyakan pengusaha ritel, kita akan melihat beberapa bentuk tata letak toko, seperti berbentuk garis, melengkung atau bebas. Tata letak toko yang memutar akan membuat pelanggan tetap berada di dalam

toko lebih lama. Tata letak seperti itu cocok jika tokonya besar dan barang dagangannya lengkap, tetapi kurang cocok digunakan jika barang dagangannya sedikit dan tokonya terbilang kecil. Tata letak toko harus direncanakan sedemikian rupa sehingga pelanggan dapat menemukan barang dengan mudah dan nyaman. Pemilik toko mampu membuat berbagai macam desain tata letak untuk toko mereka. Kami merekomendasi para wanita-wanita Di Desa Carangwulung yang akan membuka bisnis UMKM lilin menggunakan tata letak toko model *curving/loop* (desain melengkung). Istilah "desain melengkung" mengacu pada pengaturan rak dan produk dengan cara melengkung sehingga koridor jalan untuk konsumen juga melengkung dan berputar di area toko. Hal ini akan mendorong pengunjung tanpa sadar mengelilingi toko. Pemilik toko dapat menampilkan lebih banyak pilihan produk mereka kepada pelanggan. Semakin lama pengunjung menelusuri toko, diharapkan mereka melihat dan membeli semakin banyak produk. Berikut contoh gambar layout yang mahasiswa buat untuk menjadi referensi.



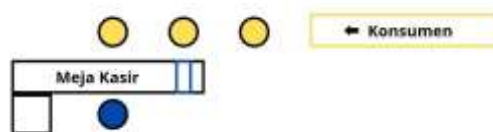
Gambar 6. Contoh Layout Toko Bisnis Ritel Lilin Aromaterapi Desain Melengkung

Keterangan :

→ : Menunjukkan tanda jalur atau arah mobilisasi pengunjung

□ : Menunjukkan letak rak untuk memajang produk dan letak meja kasir

Pada ritel kasir tempat konsumen melakukan pembayaran atas barang yang akan dibeli, terkadang terjadi antrian yang cukup panjang dan umumnya tidak ada orang yang suka dengan hal itu. Di bisnis ritel yang memiliki ruang kecil cukup diberi satu atau dua kasir. Pada saat rame kasir dua diaktifkan dan pada saat normal kasir dua off. Berikut rekomendasi dari mahasiswa untuk bisnis para wanita Di Desa Carangwulung nantinya menggunakan susunan kasir satu baris (*single line, single stage*), maksudnya nantinya konsumen mengantri dalam satu baris dan hanya ada satu kasir :



Gambar 7. Contoh Susunan Kasir Bisnis Ritel Lilin Aromaterapi Satu Baris dan Satu Kasir

Keterangan :

□ : Menunjukkan letak meja pelayanan kasir

□ : Menunjukkan letak mesin (uang) kasir

□ : Menunjukkan letak monitor (computer) kasir

● : Menunjukkan posisi kasir

● : Menunjukkan posisi konsumen mengantri

 : Menunjukkan jalur antrian konsumen

Menurut Sunyoto dan Mulyono (2022), Faktor terpenting yang perlu dipertimbangkan ketika membuat strategi bisnis adalah di mana lokasi bisnisnya. Lokasi strategis adalah salah satu elemen kunci yang secara substansial berdampak pada kinerja suatu bisnis. Lokasi bisnis akan berpengaruh pada sejumlah faktor, seperti kemudahan dalam menjangkau pelanggan, sifat produk atau bahan baku, dan masalah efisiensi transportasi. Oleh karena itu, mahasiswa menghimbau para wanita Di Desa Carangwulung harus lebih berhati-hati dalam memilih lokasi bisnis yang akan dibuka.

2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses mengenali, mengukur, mengumpulkan, merencanakan, menganalisis, menafsirkan, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dikenal. Manajemen menggunakan informasi ini untuk merencanakan, mengendalikan, membuat keputusan, dan mengevaluasi seberapa baik kinerja bisnis atau organisasi. Laporan khusus, biaya produk, pengeluaran pelanggan, anggaran, dan laporan kinerja, adalah beberapa hasil dari proses akuntansi manajemen. (Firmansyah dkk, 2020).

Menurut Purwanti (2023), biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan selama jumlah waktu tertentu untuk mulai menghasilkan uang. Biaya dalam konteks bisnis dan akuntansi merupakan pengeluaran keuangan dan pemanfaatan sumber daya lain termasuk tenaga kerja, bahan baku, *overhead* dan pengeluaran lain yang terkait dengan operasional perusahaan. Biaya juga dapat meliputi pengorbanan non moneter seperti waktu, upaya, atau peluang yang hilang. Akuntansi mencatat biaya dan melaporkannya dalam laporan laba rugi untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pemahaman menyeluruh tentang biaya dan manajemen memungkinkan bisnis untuk mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan keuangan mereka. Berikut biaya yang diklasifikasikan berdasarkan fungsinya :

1. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.
2. Biaya non produksi adalah biaya yang dikeluarkan secara berulang yang tidak terkait dengan proses produksi namun membantu bisnis menghasilkan pendapatan. Contohnya biaya pemasaran, administrasi, serta biaya penelitian dan pengembangan

Klasifikasi biaya berdasarkan hubungan biaya dengan objek yang dibiayai, terdiri dari :

1. Biaya langsung adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan objek yang dibiayai. Seperti, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
2. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan objek yang dibiayai. Seperti, biaya listrik dan air atau biaya overhead.

Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi, anatara lain :

1. Biaya tetap yaitu biaya yang dikeluarkan jumlah totalnya tetap meskipun jumlah unitnya berubah. Seperti, biaya gaji karyawan
2. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan baik jumlah total dan jumlah unitnya berubah. Contohnya, biaya produksi.

Berikut mahasiswa beri contoh perhitungan dari biaya bahan baku hingga menentukan harga jual satu produk lilin aromaterapi :

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Per Produk

Stearin	(RP 51.500 : 1000 gram x 70 gram)	RP 3.605
Rami	(RP 12.500 : 10.000 cm x 5 cm)	RP 6
Minyak Kayu Putih	(RP 6.000 : 300 tetes x 5 tetes)	RP 100
Krayon	((RP 10.000 : 12 biji) : 1/4)	RP 208
Arang	(RP 2.000 : 1000 gram x 70 gram)	RP 140
Gelas Sloki	(RP 24.000 : 12 biji)	RP 2.000
TOTAL		RP 6.059

Rincian yang ada di tabel, sebagai berikut :

1. 1 kg stearin	= RP 51.500	berarti 70 gram stearin	= RP 3.605
2. 100 meter rami	= RP 12.500	berarti 5 cm tali rami	= RP 6
3. 30 ml minyak kayu putih	= RP 7.500	berarti 5 tetes minyak	= RP 100
4. Krayon 12 biji	= RP 10.000	berarti ¼ biji krayon	= RP 208
5. 1 kg arang	= RP 2.000	berarti 70 gram	= RP 140
6. 12 gelas kaca sloki	= RP 24.000	berarti 1 gelas	= RP 2.000

Biaya bahan baku yang dikeluarkan setiap membuat 1 produk sebesar RP 6.059 / produk

Biaya tenaga kerja 20% dari biaya bahan baku sekitar RP 1.212 / produk

Biaya Overhead atau lain-lain ditarif sebesar RP 729 / produk

Total Beban Pokok Produksi Per Unit = biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya overhead
 = RP 6.059 + RP 1212 + RP 729
 = RP 8.000

Laba yang diinginkan = (total beban pokok produksi x % laba yang diinginkan)
 = RP 8.000 x 50%
 = RP 4.000

Harga Jual Ke Pelanggan = total beban pokok produksi + laba yang diinginkan
 = RP 8.000 + RP 4.000
 = RP 12.000

V. KESIMPULAN

Dalam rangka mengatasi banyaknya limbah minyak jelantah, program pengabdian masyarakat ini mengajak para wanita Di Desa Carangwulung ikut serta dalam Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi. Lilin aroma terapi ini menggunakan bahan dasar minyak jelantah. Selain dapat memotivasi untuk mengurangi limbah, program kerja ini juga memberikan inspirasi kepada para wanita untuk dapat membuka usaha secara mandiri berawal dari usaha berbentuk UMKM. Dalam membangun suatu usaha diperlukan juga pemahaman terkait dasar dari penerapan manajemen.

Memahami penerapan manajemen sangatlah penting. Apabila para wanita Desa Carangwulung dapat memahami penerapannya dengan benar sehingga mereka dapat mengatur, merencanakan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya dengan baik. Program ini juga memberikan sosialisasi dengan metode penjabaran langsung kepada para wanita Di Desa Carangwulung mengenai dua materi yaitu manajemen ritel dan akuntansi manajemen. Kedua materi tersebut dapat menjadi bekal mereka dalam menata toko yang akan mereka bangun atau buka dan membantu dalam mengatur atau mengawasi keluar masuknya keuangan, serta memberikan gambaran mereka apakah bisnis mereka memberikan keuntungan atau kerugian.

Di akhir program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa memberikan beberapa bahan dan alat, serta lembaran yang berisi petunjuk pembuatan dan rangkuman dari dua materi yang telah dipaparkan seperti layout toko, susunan kasir, dan contoh perhitungan dari biaya bahan baku hingga laba rugi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sesungguhnya, terselesaikannya pembuatan artikel ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, doa, bantuan, dan kontribusi berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Mengingat hal ini, mahasiswa mengucapkan terimakasih kepada: Prof. Dr. Ir. Akhmad Fauzi, MMT., IPU selaku Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur. Dr. Dra. Ec.Tri Kartika Pertiwi, M.Si, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Dr. Wiwik Handayani, S.E., M.Si. selaku Koordinator Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. Nurkholish Majid, S.E., M.M. selaku Koordinator MBKM Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. Dr. Dra. Ec.Tri Kartika Pertiwi, M.Si, CRP selaku Dosen Wali / Pembimbing Program Studi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. Perangkat dan Warga Desa Carangwulung, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Orang tua, sanak saudara, pasangan, dan sahabat yang telah memberikan motivasi dan dukungan secara moril maupun materil. Serta seluruh rekan-rekan kelompok yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan Dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga Di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253-262.
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Deepublish.
- Chaniago, H. (2021). Manajemen Ritel & Implementasinya. *Bandung: Edukasi Riset Digital PT*.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020). *Akuntansi Manajemen. Informasi dan Alternatif Untuk Pengambilan Keputusan*.
- I Gusti Putu Darya, M. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi manajemen*. Penerbit Salemba.
- Risnawati, S., Sjukun, M. M., ST, M., SE, M., SE, M., & SE, M. (2023). *Manajemen Ritel*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137-146.
- Sastradinata, B. L. N. (2024). *Strategi UMKM dan Bisnis Kreatif*. Bumi Aksara.
- Sundari, A., & Syaikhudin, A. Y. (2021). *Manajemen ritel (Teori dan strategi dalam bisnis ritel)*. Academia Publication.
- Sunyoto, D., & Mulyono, A. (2022). *Manajemen Bisnis Ritel*.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.
- Wardani, D. T. K., Saptutyningsih, E., & Fitri, S. A. (2020). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 402–417.